

Kesalahan Struktur Bahasa dalam Penulisan Teks Pidato pada Siswa SMP Negeri 4 Kota Banda Aceh

Uliana¹, Junaidi², Eli Nurliza³, Asriani³, Nurul Azmi⁵, Yulsafli⁶

¹Uliana is a Student of Universitas Serambi Mekkah, Banda Aceh, Indonesia
Email ; uliuliana067@gmail.com

² Junaidi is Lecturer of Universitas Serambi Mekkah, Banda aceh, Indonesia
Email ; junaidiarsyah1@gmail.com

³Eli Nurliza is Lecturer of Universitas Serambi Mekkah, Banda Aceh, Indonesia
Email ; eli.nurliza@serambimekkah.ac.id

⁴Asriani is Lecturer of Universitas Serambi Mekkah, Banda Aceh, Indonesia
Email ; asriani@serambimekkah.ac.id

⁵Nurul Azmi is Lecturer of Universitas Serambi Mekkah, Banda Aceh, Indonesia
Email ; nurul.azmi@serambimekkah.ac.id

⁶Yulsafli is Lecturer of Universitas Serambi Mekkah, Banda Aceh, Indonesia
Email ; yulsafli@serambimekkah.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kesalahan struktur bahasa dalam penulisan teks pidato siswa kelas IX SMP Negeri 4 Kota Banda Aceh. Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data berupa teks pidato siswa kelas IX Tahun Ajaran 2026/2027 dengan sampel 33 siswa dari total 165 siswa. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dan dianalisis menggunakan tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teks pidato siswa masih mengandung berbagai kesalahan struktur bahasa, meliputi kesalahan kalimat pasif persona (57,58%), kesalahan subjek yang didahului preposisi (39,39%), kesalahan penggunaan kata pengantar dan predikat (42,42%), kesalahan subjek pada kalimat majemuk (60,61%), kesalahan penggunaan dua konjungsi dalam kalimat majemuk (27,27%), serta kesalahan predikat yang didahului preposisi (45,45%). Kesalahan yang paling dominan adalah kesalahan subjek pada kalimat majemuk. Temuan ini menunjukkan perlunya peningkatan kemampuan siswa dalam menyusun teks pidato sesuai kaidah bahasa Indonesia.

Kata kunci: analisis kesalahan, struktur bahasa, teks pidato, siswa SMP.

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan sarana utama dalam proses komunikasi, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Bahasa adalah sebuah sarana untuk berkomunikasi. Bahasa juga sebagai sarana untuk menyampaikan, pendapat, dan argumentasi kepada pihak lainnya. Karena itu, bahasa memiliki peran sosial penting dalam berkomunikasi dengan masyarakat luas (Siregar et al., 2023). Dalam proses berkomunikasi seorang komunikator maupun komunikan membutuhkan kemampuan berbahasa agar dapat memahami isi pembicaraan.

Kesalahan dalam struktur bahasa dapat muncul dalam berbagai bentuk, Kesalahan ini biasanya terjadi karena berbagai faktor. Dalam konteks teks pidato, kesalahan struktur bahasa menjadi lebih penting karena pidato merupakan bentuk komunikasi formal yang menuntut penggunaan bahasa yang efektif, runtut, dan sesuai kaidah. Kesalahan struktur dalam teks pidato dapat menyebabkan pesan tidak tersampaikan dengan baik, bahkan dapat menimbulkan kesalahpahaman di kalangan pendengar.

Menurut Permatasari et al., (2018) ada tiga kemungkinan penyebab seseorang dapat salah dalam berbahasa, yaitu bahasa yang lebih dahulu dikuasai dapat mempengaruhi tindak bahasa, pemakai bahasa kurang paham terhadap bahasa yang dipakainya, dan pengajaran bahasa yang didapat kurang tepat atau belum sempurna. Menulis teks pidato dapat meningkatkan keterampilan menulis peserta didik, karena dapat mengungkapkan gagasan atau ide-ide dengan lisan secara sistematis (Zega et al., 2024).

Menurut Mailani et al.. (2022), fungsi bahasa sebagai alat komunikasi manusia mencakup lima fungsi dasar, yaitu fungsi ekspresi, fungsi informasi, fungsi eksplorasi, fungsi persuasi dan fungsi entertainmen. Bahasa juga berfungsi sebagai alat berkomunikasi antara anggota masyarakat. Fungsi tersebut digunakan dalam berbagai lingkungan, tingkatan, dan kepentingan yang beraneka ragam, misalnya: komunikasi ilmiah, komunikasi bisnis, komunikasi kerja, dan komunikasi sosial, dan komunikasi budaya.

Kemampuan berbahasa yang baik akan mempermudah manusia dalam berkomunikasi. Salah satu struktur kalimat yang paling umum dan banyak digunakan dalam suatu bahasa adalah kalimat yang terdiri dari unsur subjek, predikat, objek, dan keterangan. Setiap unsur ini memiliki peran spesifik dalam membentuk makna keseluruhan dari sebuah kalimat. Subjek berfungsi sebagai pelaku atau pokok pembicaraan, Predikat menunjukkan tindakan atau keadaan, objek menjadi sasaran dari tindakan tersebut, sementara Keterangan memberikan tambahan informasi yang memperjelas atau memperkaya makna kalimat. Dalam berbahasa, yaitu bahasa yang lebih dahulu dikuasai dapat mempengaruhi tindak bahasa, pemakai bahasa kurang paham terhadap bahasa yang dipakainya, dan pengajaran bahasa yang didapat kurang tepat atau belum sempurna. Menulis teks pidato dapat meningkatkan keterampilan menulis peserta didik, karena dapat mengungkapkan gagasan atau ide-ide dengan lisan secara sistematis (Zega et al., 2024).

Pidato adalah kegiatan berbicara di depan umum atau berbicara untuk diumumkan mengomentari atau mendeskripsikan sesuatu. Pidato biasanya disampaikan oleh seseorang yang memberikan pidato dan pernyataan tentang sesuatu atau peristiwa. Ini sangat penting dan layak untuk didiskusikan. Seseorang biasanya menggunakan pidato untuk memimpin dan memberikan pidato di depan banyak bawahannya atau publik.

Pidato bisa dikatakan sebagai alat penyalur aspirasi penutur kepada pendengar yang disusun menggunakan kaidah bahasa yang disesuaikan dengan konteks dan situasinya. Pidato merupakan sebuah pengungkapan pikiran dalam bentuk kata-kata yang ditujukan kepada orang banyak. Pidato yang berbentuk sebuah teks merupakan satu sistem tanda terorganisasi yang merefleksikan sikap, keyakinan, dan nilai-nilai tertentu. Menulis teks pidato dapat meningkatkan keterampilan menulis peserta didik, karena dapat mengungkapkan gagasan atau ide-ide dengan lisan secara sistematis.

Keterampilan menulis teks pidato merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang penting dikuasai siswa karena berkaitan dengan kemampuan menyampaikan

gagasan secara sistematis, logis, dan komunikatif. Namun, pada praktiknya masih banyak ditemukan kesalahan dalam penulisan teks pidato siswa, khususnya pada aspek struktur teks. Siswa sering kali belum mampu menyusun bagian pembukaan, isi, dan penutup secara runtut dan sesuai kaidah penulisan pidato. Selain itu, terdapat pula ketidaksesuaian dalam penyampaian gagasan antarbagaianya sehingga teks yang dihasilkan kurang efektif dan sulit dipahami. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami dan menerapkan struktur teks pidato masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk menganalisis kesalahan struktur dalam penulisan teks pidato siswa sebagai upaya mengetahui bentuk kesalahan yang dominan serta menentukan langkah pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa.

MEODE

Sumber data dalam penelitian ini adalah teks pidato yang ditulis oleh siswa SMP Negeri 4 Kota Banda Aceh. Data penelitian berupa kalimat, paragraf, serta bagian struktur teks pidato yang meliputi pembukaan, isi, dan penutup. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dengan cara mengumpulkan hasil tulisan teks pidato siswa, kemudian dilanjutkan dengan teknik baca dan catat untuk mengidentifikasi kesalahan struktur yang terdapat dalam teks tersebut.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang dibantu dengan pedoman analisis struktur teks pidato. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu: (1) membaca seluruh teks pidato siswa secara menyeluruh; (2) mengidentifikasi kesalahan struktur teks pidato; (3) mengklasifikasikan bentuk kesalahan berdasarkan bagian struktur pidato; (4) mendeskripsikan hasil temuan; dan (5) menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data (Giawa, 2022).

Keabsahan data dilakukan melalui ketekunan pengamatan dan triangulasi teori dengan membandingkan hasil analisis berdasarkan teori struktur teks pidato yang relevan. Dengan metode tersebut, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai kesalahan struktur dalam penulisan teks pidato siswa (Mulyono, et al., 2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teks pidato yang ditulis oleh siswa kelas IX SMP Negeri 4 Kota Banda Aceh masih mengandung berbagai kesalahan struktur bahasa. Kesalahan tersebut tercermin dalam penyusunan kalimat, penggunaan unsur-unsur kalimat, susunan frasa, serta hubungan antarkalimat dalam teks pidato siswa. Analisis dilakukan oleh peneliti terhadap teks pidato siswa yang dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Fokus penelitian ini diarahkan pada pengungkapan bentuk-bentuk kesalahan struktur bahasa dalam teks pidato siswa, yang meliputi kesalahan struktur kalimat, kesalahan unsur kalimat, kesalahan susunan frasa, dan kesalahan hubungan antarkalimat. Setiap teks pidato dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi kesalahan-kesalahan tersebut berdasarkan kaidah bahasa Indonesia yang berlaku.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti, setiap teks pidato siswa menunjukkan variasi jumlah dan jenis kesalahan struktur bahasa. Kesalahan struktur kalimat merupakan kesalahan yang paling dominan ditemukan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat yang sesuai dengan kaidah tata bahasa Indonesia.

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian dan tabel untuk memperjelas tentang struktur kesalahan bahasa pada teks pidato siswa kelas IX-2 Negeri 4 kota Banda Aceh. Data dianalisis melalui kutipan kalimat siswa yang mengandung kesalahan dan diperbaiki sesuai kaidah bahasa Indonesia. Kesalahan struktur kalimat merupakan kesalahan yang paling dominan ditemukan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat yang sesuai dengan kaidah tata bahasa Indonesia.

Kesalahan Pasif Persona

Data (1) *"di sekolah setiap minggu Jumat kami selalu ada gotong royong bersama."*

Data (2) *"Kebersihan sangat penting, maka dari itu kita harus menjaga kebersihan, selain itu kebersihan juga sangat penting dalam kesehatan."*

Data (1) terdapat kesalahan penggunaan pronomina *"kami"* (persona pertama jamak) dalam struktur kalimat yang tidak tepat sehingga kalimat menjadi tidak baku dan tidak efektif. Kalimat tersebut diperbaiki menjadi *"Di sekolah setiap hari Jumat, diadakan gotong royong bersama."*

Selanjutnya, Data (2) terdapat kesalahan penggunaan pronomina *"kita"* (persona pertama jamak) yang menyebabkan kalimat bersifat personal dan tidak efektif dalam konteks pemaparan umum, serta adanya pengulangan unsur kata kebersihan sehingga struktur kalimat menjadi tidak tepat. Kalimat tersebut diperbaiki menjadi *"Kebersihan sangat penting karena berpengaruh terhadap kesehatan dan perlu dijaga dengan baik."*

Kesalahan ini muncul karena siswa cenderung menggunakan bentuk pasif atau aktif persona pertama secara tidak tepat dalam konteks teks pidato formal. Padahal, teks pidato menuntut penggunaan bahasa yang lebih impersonal, efektif, dan objektif. Hal ini sejalan dengan pendapat Markhamah dan Sabardila (2014) yang menyatakan bahwa kesalahan berbahasa sering bersifat sistematis dan mencerminkan keterbatasan penguasaan struktur bahasa penutur. Penggunaan persona seperti saya, kami, atau kita yang tidak tepat menyebabkan kalimat menjadi kurang efektif dan tidak sesuai dengan ragam bahasa formal.

Kesalahan Subjek Berpreposisi

Data (1) *"Kebersihan, merupakan hal yang berkewajiban bagi kita semua, baik hanya kita sebagai remaja."*

Data (2) *"Sekolah yang indah dan bersih akan membawa suasana yang begitu menyenangkan, lingkungan yang begitu sejuk."*

Data (1) terdapat kesalahan struktur kalimat yang tidak memiliki subjek yang jelas serta penggunaan frasa berpreposisi yang mengaburkan fungsi subjek. Kata *"kebersihan"* seharusnya langsung berfungsi sebagai subjek tanpa jeda dan struktur yang tidak perlu. Perbaikannya adalah *"Kebersihan merupakan kewajiban kita semua, terutama sebagai remaja."*

Data (2) terdapat kesalahan kalimat terjadi karena anak kalimat kedua tidak memiliki subjek dan hanya berupa frasa keterangan. Perbaikannya dilakukan dengan

menghubungkan kedua unsur tersebut secara setara sehingga menjadi “Sekolah yang indah dan bersih akan membawa suasana yang begitu menyenangkan dan lingkungan yang sejuk.”

Kesalahan subjek berpreposisi juga cukup banyak ditemukan dalam teks pidato siswa. Kesalahan ini terjadi karena siswa meletakkan kata depan seperti *di*, *dengan*, *dari*, atau *kepada* di awal kalimat yang seharusnya berfungsi sebagai subjek. Akibatnya, unsur yang seharusnya menjadi subjek berubah fungsi menjadi keterangan sehingga kalimat tidak memiliki subjek yang jelas. Temuan ini memperkuat pendapat Sasangka (2014) yang menegaskan bahwa subjek dalam bahasa Indonesia tidak boleh didahului oleh preposisi karena akan mengaburkan fungsi sintaksisnya.

Kesalahan Pengantar Kalimat dan Predikat

Data (1) *“Puji dan syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT, yang dimana kita masih diberikan kesehatan...”*.

Data (2) *“Marilah sama-sama kita menjaga kebersihan lingkungan sekolah kita ini agar terciptanya lingkungan sekolah yang bersih...”*.

Data (1) terdapat kesalahan pengantar kalimat yaitu penggunaan frasa tersebut tidak tepat karena menyebabkan struktur kalimat menjadi tidak efektif. Kalimat tersebut seharusnya menggunakan konjungsi yang tepat, seperti *karena*, sehingga menjadi *“Puji dan syukur kita panjatkan ke hadirat Allah Swt. karena atas rahmat-Nya kita masih diberikan kesehatan...”*.

Data (2) terdapat kesalahan pengantar predikat terjadi karena bentuk predikat tidak sejajar dan penggunaan kata terciptanya tidak tepat. Perbaikannya adalah *“Marilah kita bersama-sama menjaga kebersihan lingkungan sekolah agar tercipta lingkungan yang bersih, nyaman, dan sehat.”*

Kesalahan berikutnya yang ditemukan adalah kesalahan pengantar kalimat dan predikat. Kesalahan ini umumnya muncul ketika siswa menggunakan ungkapan pengantar seperti *menurut*, *sebagaimana*, atau *berdasarkan* secara bersamaan dengan predikat verba seperti *menyatakan* atau *mengemukakan*. Penggunaan ganda tersebut menyebabkan ketaksaan struktur kalimat. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum memahami perbedaan fungsi antara ungkapan pengantar kalimat dan predikat, sebagaimana dijelaskan dalam teori sintaksis oleh Finoza (2005) bahwa dalam satu kalimat efektif tidak boleh terjadi tumpang tindih fungsi sintaksis.

Kesalahan Subjek dalam Kalimat Majemuk

Data (1) *“Sekolah adalah rumah kedua kita di mana kita belajar, bermain, dan tumbuh bersama.”*

Data (2) *“Agar lingkungan sekolah tetap bersih dan nyaman untuk belajar.”*

Data (1) kesalahan terletak pada penggunaan klausa penjelas yang kurang tepat sehingga hubungan subjek dan keterangan menjadi kabur. Perbaikan kalimat tersebut adalah *“Sekolah adalah rumah kedua kita, tempat kita belajar, bermain, dan tumbuh bersama.”* Kalimat perbaikan lebih efektif dan jelas hubungan unsurnya.

Data (2) kesalahan subjek dalam kalimat majemuk tersebut hanya berupa anak kalimat dan tidak memiliki subjek serta predikat pada klausa utama, sehingga struktur kalimat majemuk menjadi tidak lengkap. Perbaikan kalimat tersebut adalah “Agar lingkungan sekolah tetap bersih dan nyaman untuk belajar, kita harus menjaga kebersihan lingkungan sekolah.” Dengan perbaikan ini, subjek kita dan predikat harus menjaga menjadi jelas sehingga kalimat majemuk tersusun secara utuh.

Kesalahan ini terjadi akibat pelepasan subjek yang tidak tepat pada klausa kedua sehingga secara sintaksis subjek kalimat menjadi ambigu. Dalam kalimat majemuk, pelepasan subjek hanya dapat dilakukan apabila subjek pada klausa kedua sama dan masih dapat dipahami secara jelas. Jika tidak, pelepasan justru menimbulkan kesalahan makna. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa masih kesulitan memahami hubungan antarklausa dalam kalimat majemuk bertingkat maupun setara.

Kesalahan Konjungsi dalam Kalimat Majemuk Bertingkat

Data (1) “*Selamat pagi dan sejahtera... di pagi yang cerah ini alangkah baiknya...*”.

Data (2) “*maka oleh itu lingkungan sekolah harus punya aturan agar bisa tertata rapi.*”

Data (1) kesalahan terletak pada pemakaian penghubung yang tidak jelas antara kalimat pembuka dan anak kalimat berikutnya sehingga hubungan makna tidak runtut. Kalimat tersebut tidak menunjukkan secara tegas klausa inti dan klausa bertingkat. Perbaikannya adalah “Selamat pagi dan sejahtera. Pada pagi yang cerah ini, alangkah baiknya kita menjaga kebersihan serta keindahan sekolah kita.” Perbaikan dilakukan dengan memisahkan klausa dan meniadakan penggunaan konjungsi yang tidak diperlukan.

Selanjutnya, data (2) kesalahan terjadi karena penggunaan dua konjungsi sebab-akibat secara bersamaan, yaitu *maka* dan *oleh itu*, yang menyebabkan pemborosan unsur dan ketidakefektifan kalimat. Dalam kalimat majemuk bertingkat, cukup digunakan satu konjungsi untuk menandai hubungan logis. Perbaikannya adalah “Maka lingkungan sekolah harus memiliki aturan agar bisa tertata rapi.”

Penggunaan dua konjungsi secara bersamaan dalam kalimat majemuk bertingkat, seperti penggunaan “*jika* dan *maka*” Kesalahan ini mengakibatkan struktur kalimat menjadi tidak efektif karena dalam kalimat majemuk bertingkat cukup digunakan satu konjungsi subordinatif. Kesalahan ini menunjukkan bahwa siswa belum memahami prinsip hierarki klausa dalam kalimat majemuk bertingkat.

Kesalahan Bertingkat Berpreposisi

Data (1) “*Salawat beriring salam sama-sama kita panjatkan kehadiran Allah Swt dan puji syukur kepada baginda besar Nabi Muhammad SAW.*”

Data (2) “*Di sinilah awal mula kita dimulai belajar menuntut ilmu di desa ini dan merasa ini adalah rumah nyaman kedua.*”

Data (1) kesalahan terletak pada penggunaan preposisi kehadiran yang tidak tepat sehingga hubungan antarklausa menjadi tidak efektif. Preposisi tersebut menyebabkan struktur kalimat bertingkat menjadi rancu. Perbaikannya adalah “Salawat beriring salam sama-sama kita panjatkan kepada Allah Swt. dan kepada baginda besar Nabi Muhammad SAW.”

Data (2) kesalahan terjadi karena penggunaan preposisi di di awal kalimat yang tidak diikuti struktur klausa yang tepat serta adanya pengulangan verba dimulai. Kalimat tersebut diperbaiki menjadi “Di sinilah awal mula kita belajar menuntut ilmu dan merasakan bahwa sekolah ini adalah rumah kedua yang nyaman.”

Kesalahan predikat berpreposisi, yaitu predikat yang didahului oleh preposisi sehingga gagal berfungsi sebagai predikat. Kesalahan ini menyebabkan kalimat kehilangan unsur inti yang wajib hadir. Menurut Putrayasa (2006), predikat merupakan unsur utama dalam kalimat selain subjek, sehingga ketidakhadiran predikat yang jelas menyebabkan kalimat tidak gramatikal.

Secara keseluruhan, menunjukkan bahwa kesalahan struktur bahasa yang dilakukan siswa masih tergolong cukup tinggi, terutama pada aspek yang berkaitan dengan pembentukan kalimat majemuk. Oleh karena itu, diperlukan upaya pembelajaran yang lebih intensif dan terarah, khususnya dalam memahami struktur kalimat yang baik dan benar agar kemampuan berbahasa siswa dapat meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menyusun teks pidato masih menunjukkan berbagai kesalahan struktur bahasa. Kesalahan-kesalahan tersebut ditemukan pada hampir seluruh teks pidato siswa yang dianalisis, baik dalam bentuk kesalahan unsur kalimat maupun hubungan antarklausa dalam kalimat majemuk.

Kesalahan pasif persona dalam teks pidato siswa terjadi apabila penggunaan bentuk pasif tidak memperhatikan penempatan pronomina persona, khususnya persona pertama dan kedua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan pasif persona merupakan kesalahan yang paling dominan dilakukan siswa.

Kesalahan subjek berproposisi menurut teori sintaksis bahasa Indonesia, subjek tidak boleh didahului oleh preposisi karena akan mengubah fungsi subjek menjadi keterangan. Kesalahan pengantar kalimat dan predikat dalam teks pidato siswa muncul ketika siswa menggunakan pengantar kalimat bersamaan dengan predikat yang berlebihan atau tidak diperlukan.

Kesalahan subjek dalam kalimat majemuk setiap klausa harus memiliki subjek yang jelas. Pelepasan subjek hanya dibenarkan apabila subjek pada klausa kedua sama dan tidak menimbulkan ambiguitas makna. kesalahan penggunaan dua konjungsi dalam kalimat majemuk bertingkat hanya memerlukan satu konjungsi utama untuk menandai hubungan antara klausa inti dan klausa bawahan. kesalahan predikat berpreposisi yaitu predikat tidak boleh diawali oleh preposisi karena akan menghilangkan fungsi predikat dalam kalimat.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesalahan struktur bahasa masih banyak ditemukan dalam teks pidato siswa terutama pada penggunaan kalimat pasif, subjek, dan struktur kalimat majemuk. Temuan ini menegaskan perlunya pembelajaran bahasa Indonesia yang lebih menekankan pada penerapan kaidah struktur bahasa secara tepat agar siswa mampu menyusun teks pidato yang sesuai kaidah bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, A., Daud, M., Abubakar, A., Zainuddin, Z., & Fonna, F. (2020). Analisis pengaruh gaya mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Serambi Ilmu*, 21(1), 64-85.
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan manusia. *Kampret Journal*, 1(2), 1-10.
- Mulyono, S. E., Tjahyadi, I., Hidayati, N., & Zamroni, M. (2022). Analisis Struktur Wacana pada Teks Tuturan Pidato Volodymyr Zelensky. *Medan Bahasa: Jurnal Ilmiah Kebahasaan*, 16(2), 191-296.
- Permatasari, N. E., Khasanah, I. M., & Putri, N. A. M. (2019). Kesalahan berbahasa dalam majalah Pandawa IAIN Surakarta edisi 2018 pada tataran ejaan dan sintaksis. *Diglosia: Jurnal kajian bahasa, sastra, dan pengajarannya*, 2(2), 103-114.
- Siregar, U. A., Silvi, N., Hasibuan, W., & Rambe, N. F. (2023). Bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan manusia. *Jurnal Hata Poda*, 2(2), 95-104.
- Sufriadi, D., & Zakaria, Z. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID 19 Bagi Mahasiswa Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 1(2), 609-613.
- Zega, I. L., Bawamenewi, A., Zendrato, L., & Telaumbanua, K. (2024). Keterampilan Menulis Naskah Pidato Melalui Model Based Learning. *Primary Education Journals (Jurnal Ke-SD-An)*, 4(3), 422-427.

Copyright © 2024, Uliana, Junaidi, Eli Nurliza, Asriani, Nurul Azmi,

Yulsafli

The manuscript open access article distributed under the Creative Commons CC BY-SA 4.0, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.